

Laporan Kasus : Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil Trimester II Dengan Anemia Sedang

Sonia Sari Ayu^{1*}, Khulul Azmi², Tilawaty Aprina³

¹²³Program Studi DIII Kebidanan, Politeknik 'Aisyiyah Pontianak
Jl. Ampera No. 9, Pontianak, Kalimantan Barat
*snia4938@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu dengan kadar hemoglobin (Hb) <11 gr% pada trimester I dan III sedangkan pada trimester II kadar hemoglobin <10,5 gr%. Anemia kehamilan disebut "*potential danger to mother and child*" (potensi membahayakan ibu dan anak), karena itulah anemia memerlukan perhatian serius dari semua pihak yang terkait dalam pelayanan kesehatan. Menurut WHO menyatakan 25% kematian pada ibu hamil disebabkan perdarahan dan memperkirakan sekitar 10% kelahiran hidup mengalami komplikasi perdarahan pasca persalinan, salah satu penyebab perdarahan saat melahirkan dan kematian ibu saat hamil salah satunya adalah anemia.

Tujuan : Untuk memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil trimester II dengan anemia sedang.

Laporan Kasus : Asuhan Kebidanan diberikan pada Ny. S di Puskesmas Padang Tikar Kabupaten Kubu Raya dari tanggal 11 Desember 2020 hingga 12 Januari 2021. Subyek penelitian adalah Ny. S Umur 17 tahun G1P0A0 hamil 24 minggu dengan anemia sedang. Cara pengumpulan data anamnesa, observasi, pemeriksaan, kasus, analisis kemudian didokumentasikan.

Diskusi : Laporan kasus ini merinci asuhan kebidanan pada ibu hamil Trimester II dengan anemia sedang menggunakan metode SOAP pendekatan manajemen kebidanan 7 langkah varney yang dituangkan dalam bentuk SOAP dengan didukung oleh peran tenaga kesehatan dalam mencari kesenjangan antara teori dan praktik.

Simpulan : Tidak ditemukan kesenjangan pada hasil data Subyektif, Obyektif, dan penatalaksanaan. Sehingga setelah semua data terkumpul dapat disimpulkan penatalaksanaan sesuai dengan teori.

Kata Kunci : Asuhan Kehamilan; Trimester II; Anemia Sedang

Case Report: Midwifery Care for Pregnant Women in the Second Trimester with Moderate Anemia

ABSTRACT

Background: Anemia in pregnancy is the condition of the mother with hemoglobin (Hb) <11 g% in the first and third trimesters, while in the second trimester the hemoglobin level is <10.5 g%. Anemia of pregnancy is called "potential danger to mother and child", that's why anemia requires serious attention from all parties involved in health care. According to the WHO stated that 25% of deaths among pregnant women are caused by bleeding and estimates that approximately 10% of live births with complications postpartum hemorrhage, one of the causes of bleeding during childbirth and maternal mortality during pregnancy is anemia.

Goal: To provide midwifery care in the second trimester pregnant women with moderate anemia.

Case Report: Midwifery care was given to Mrs S at the Padang Tikar Health Center, Kubu Raya from 11 December 2020 – 12 January 2021. The subject of the study was Mrs. S 17 years old G1P0A0 24 weeks pregnant with moderate anemia. The methods of collecting data were anamnesis, observations, examinations, cases, and analyzes, then documented.

Discuss: This case report details midwifery care for pregnant women in the second trimester with moderate anemia using the SOAP method of Varney's 7-step midwifery management approach as outlined in SOAP, supported by the role of health workers in finding gaps between theory and practice.

Conclusion: There were no gaps in the results of the subjective, objective, and management data. So after all the data has been collected, it can be concluded that the management is in accordance with the theory.

Keywords: Pregnancy Care; Second Trimester; Moderate Anemia

PENDAHULUAN

Anemia adalah suatu kondisi atau keadaan ditandai dengan penurunan kadar hemoglobin (Hb), hematokrit atau jumlah sel darah merah. Kadar Hb dan sel darah sangat bervariasi tergantung pada usia, jenis kelamin, ketinggian suatu tempat, serta keadaan fisiologi tertentu (Sudoyo, 2013). Sedangkan menurut Departemen Kesehatan, anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu dengan kadar hemoglobin di bawah 11 gr% pada trimester I dan III atau <10,5 gr% pada trimester II. Anemia lebih sering dijumpai dalam kehamilan karena dalam kehamilan kebutuhan akan zat-zat makanan bertambah dan terjadi perubahan-perubahan dalam darah dan sumsum tulang (Sjahriani & Faridah, 2019).

Anemia pada umumnya terjadi di seluruh dunia, terutama di negara berkembang, pada kelompok sosial ekonomi rendah, meliputi pendidikan, pekerjaan, pendapatan. Pada kelompok dewasa terjadi pada wanita usia reproduksi, terutama wanita hamil dan wanita menyusui karena banyak mengalami defisiensi Fe (Sjahriani & Faridah, 2019).

Menurut WHO menyatakan 25% kematian pada ibu hamil disebabkan perdarahan dan memperkirakan sekitar 10% kelahiran hidup mengalami komplikasi perdarahan pasca persalinan, salah satu penyebab perdarahan saat melahirkan dan kematian ibu saat hamil salah satunya adalah anemia. Persentase kematian ibu saat melahirkan akibat anemia adalah 70% (Putri, 2015).

Menurut *World Health Organization* (WHO) menyatakan prevalensi anemia terjadi pada 45% wanita yang terjadi di negara berkembang dan 13% di negara maju, sedangkan 40% anemia yang terjadi di negara berkembang merupakan penyebab kematian ibu hamil. Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 rata-rata kematian ibu tercatat mencapai 358 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab kematian ibu yang terbanyak disebabkan karena perdarahan dan salah satu penyebab perdarahan adalah kadar hemoglobin yang rendah atau anemia. Menurut catatan dan

perhitungan Departemen Kesehatan Republik Indonesia sekitar 67% ibu hamil di Indonesia mengalami anemia dalam berbagai jenjang (Putri, 2015).

Adapun gejala anemia yaitu dapat dirasakan oleh setiap ibu hamil yang mengalami anemia adalah keadaan umum, pusing atau penglihatan kabur, pucat pada konjungtiva, mudah pingsan, dan secara klinik dapat dilihat dari tubuh ibu yang mengalami malnutrisi dan pucat pada bagian muka (Romlah & Sari, 2020).

Salah satu faktor penyebab anemia pada ibu hamil adalah kurangnya pengetahuan tentang pentingnya mengkonsumsi makanan bergizi yang dapat memenuhi kebutuhan ibu dan bayinya selama kehamilan. Zat gizi yang sangat penting bagi ibu hamil adalah zat besi, jika asupan ibu kurang akan meningkatkan resiko terjadinya anemia, yang berakibat pada gangguan pertumbuhan dan perkembangan janin. Dampak anemia pada ibu hamil yaitu abortus, partus prematur, partus lama, perdarahan postpartum, syok, infeksi intrapartum atau postpartum (Deswati et al., 2019).

Upaya pencegahan dan penanggulangan anemia pada ibu hamil yaitu : meningkatkan konsumsi zat besi dan sumber alami, terutama makanan sumber hewani (hemiron) yang mudah diserap seperti hati, daging, ikan. Selain itu perlu ditingkatkan juga makanan yang banyak mengandung vitamin C dan A (buah dan sayuran) untuk membantu penyerapan zat besi dan membantu proses pembentukan Hb. Fortifikasi bahan makanan yaitu menambahkan zat besi, asam folat, vitamin A dan asam amino esensial pada bahan makanan yang dimakan secara luas oleh kelompok sasaran. Penambahan zat besi ini umumnya dilakukan pada bahan makanan hasil produksi industri pangan. Suplementasi besi-folat secara rutin selama jangka waktu tertentu, bertujuan untuk meningkatkan kadar Hb secara cepat. Dengan demikian suplemen zat besi hanya merupakan salah satu upaya pencegahan dan penanggulangan kurang zat besi yang diikuti dengan cara lain (Sjahriani & Faridah, 2019).

Pengetahuan yang baik dan sikap yang positif dapat mendukung perilaku ibu hamil dalam melakukan upaya pencegahan terjadinya anemia. Edukasi tentang pencegahan terhadap anemia merupakan salah satu upaya yang dapat meningkatkan pengetahuan dan merubah sikap menjadi positif sehingga pada akhirnya ibu hamil dapat melakukan berbagai upaya untuk mencegah terjadinya anemia (Sukmawati et al., 2019).

LAPORAN KASUS

Jenis penelitian yang digunakan dalam penyusunan laporan adalah penelitian deskriptif dengan metode studi kasus. Menurut (Furchan, 2004 dalam Linarwati et al., 2016) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dirancang untuk

memperoleh informasi tentang status suatu gejala saat penelitian dilakukan. Sedangkan menurut (Whitney, 1960 dalam Linarwati et al., 2016) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Asuhan yang diberikan pada ibu hamil Ny. S Umur 17 Tahun G1P0A0 di Puskesmas Padang Tikar Kabupaten Kubu Raya dari tanggal 11 Desember 2020 sampai dengan 12 Januari 2021.

Penelitian ini dilakukan selama 4 minggu, dengan pertemuan antara peneliti dan responden dilakukan sebanyak 4 kali, yaitu setiap 1 minggu sekali, untuk melakukan perkenalan dan *informed consent* terdapat pada pertemuan pertama selanjutnya 3 kali kunjungan rumah untuk melakukan pengkajian data subyektif dan obyektif, wawancara, pemeriksaan fisik, konseling, tanya jawab dan memantau perkembangan responden. Kemudian melakukan pemeriksaan Hb ulang sebanyak 2 kali yaitu pada pertemuan ketiga dan keempat di rumah responden yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan alat cek Hb digital untuk mengetahui apakah perkembangan atau peningkatan Hb pada responden pada hari ketiga dan keempat dengan alat yang sama. Penelitian hari pertama tanggal 11 Desember 2020 pukul 13.00 WIB melakukan *informed consent* terlebih dahulu dengan responden yang akan dilakukan penelitian.

Penelitian dilakukan dari tanggal 11 Desember 2021 sampai dengan 12 Januari 2021. Selama penelitian didapatkan hasil dari data subyektif bahwa Ny. S tidak ada keluhan, namun responden tidak suka mengonsumsi sayuran dan jarang meminum tablet tambah darah karena tidak tahu fungsi dari tablet tambah darah. Selain dari data subyektif, didapatkan data obyektif bahwa keadaan umum : baik, kesadaran : composmentis, tekanan darah : 100/60 mmHg, nadi : 78 x/menit, respirasi : 21 x/menit, suhu : 36,5°C. Pengukuran antropometri berat badan 43,5 kg, tinggi badan 148 cm dan lingkar lengan atas 21 cm. Hasil pemeriksaan fisik yang dilakukan : wajah tidak pucat, tidak odema; mata : simetris, konjungtiva pucat, sklera putih; mulut : bibir lembab, tidak ada caries gigi; pemeriksaan palpasi abdomen TFU teraba 1 jari di bawah pusat dan PX (22 cm). Pemeriksaan kadar Hb didapatkan hasil 8,3 gr% (11 Desember 2020).

Penatalaksanaan yang diberikan kepada Ny. S selama penelitian diantaranya KIE tentang tablet penambah darah (Fe), KIE tentang nutrisi gizi seimbang untuk ibu hamil dan diberikan PMT. Setelah dilakukan asuhan selama 4 minggu yaitu dari tanggal 11 Desember 2020 sampai dengan 12 Januari 2021 dan pengecekan kadar Hb yang pertama pada tanggal 11 Desember 2020 dengan kadar Hb 8,3 gr% dan pengecekan kadar Hb yang kedua pada tanggal 30 Desember 2020 dengan kadar Hb 9,0 gr %, sehingga

pengecekan kadar Hb yang ketiga pada tanggal 12 Januari 2021 dengan kadar Hb 11,2 gr%.

DISKUSI

1. Data Subyektif

Tidak ada keluhan namun responden tidak suka mengonsumsi sayuran dan jarang meminum tablet tambah darah karena tidak tahu fungsi dari tablet tambah darah. Beberapa faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil adalah umur, jarak kehamilan <2 tahun, asupan makanan, pengetahuan dan pendapatan, status gizi (Malahayati & Purba, 2019).

2. Data Obyektif

Data obyektif yang ditemukan pada pemeriksaan yaitu keadaan umum ibu baik, kesadaran composmentis dan tanda-tanda vital dalam batas normal. Pada saat pemeriksaan fisik, penulis tidak menemukan kesenjangan antara teori dan kasus. Hasil pemeriksaan TFU adalah 22 cm dengan pembesaran abdomen sesuai dengan usia kehamilan 24 minggu yaitu 1 jari di bawah pusat dan PX. Pemeriksaan kadar Hb didapatkan hasil 8,3 gr%. Anemia adalah kondisi ibu dengan kadar haemoglobin (Hb) dalam darahnya kurang dari 12 gr %. Anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu dengan kadar haemoglobin di bawah 11 gr% pada trimester 1 dan 3 atau kadar haemoglobin kurang dari 10,5 gr% pada trimester 2. Nilai batas tersebut dan perbedaannya dengan wanita tidak hamil terjadi karena hemodilusi, terutama pada trimester 2. Darah akan bertambah banyak dalam kehamilan yang lazim disebut hidremia atau hipervolemia. Akan tetapi, bertambahnya sel darah kurang dibandingkan dengan bertambahnya plasma sehingga terjadi pengenceran darah. Perbandingan tersebut adalah sebagai berikut: plasma 30%, sel darah 18% dan haemoglobin 19%. Bertambahnya darah dalam kehamilan sudah dimulai sejak kehamilan 10 minggu dan mencapai puncaknya dalam kehamilan antara 32 dan 36 minggu. Secara fisiologis, pengenceran darah ini untuk membantu meringankan kerja jantung yang semakin berat dengan adanya kehamilan (Sulistyawati & Khasanah, 2019).

3. Asasement

Dari data subjektif dan obyektif di atas ditegakkan diagnosa berdasarkan dokumentasi asuhan kebidanan yaitu G1P0A0 usia kehamilan 24 minggu dengan anemia sedang.

4. Penatalaksanaan

Penatalaksanaan yang diberikan kepada Ny. S dengan anemia sedang yaitu dengan memberikan konseling pemenuhan gizi ibu hamil, konseling untuk mengkonsumsi terapi obat penambah darah dan obat terapi yang lainnya secara rutin. Evaluasi pada ibu hamil dengan anemia sedang dengan pemberian asuhan selama 4 minggu didapatkan kadar Hb ibu naik.

SIMPULAN

Setelah dilakukan pengkajian sampai evaluasi kasus tidak terdapat kesenjangan antara teori dan praktik di lapangan dan penatalaksanaan yang diberikan dapat meningkatkan kadar hemoglobin.

PERSETUJUAN PASIEN

Persetujuan pasien diperoleh yang tercatat dalam *informed consent*.

REFERENSI

- Deswati, D. A., Suliska, N., & Maryam, S. (2019). Pola Pengobatan Anemia Pada Ibu Hamil di Salah Satu Rumah Sakit Ibu dan Anak. *Jurnal FamilyEdu*, 5(1), 13–21.
- Linarwati, M., Fathoni, A., & Minarsih, M. M. (2016). Studi Deskriptif Pelatihan Dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Serta Penggunaan Metode Behavioral Event Interview Dalam Merekrut Karyawan Baru Di Bank Mega Cabang Kudus. *Journal of Management*, 2(2), 1.
- Malahayati, I., & Purba, E. I. br. (2019). Anemia Sedang pada Kehamilan Trimester Ketiga. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 10(4), 69–72.
- Putri, M. E. (2015). *Studi Kasus Pada Ibu Hamil Trimester III Dengan Anemia Berat Di Puskesmas Mantrijeron Yogyakarta*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Romlah, & Sari, A. P. (2020). Konsumsi Tablet Besi Terhadap Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Trimester Dua. *JPP (Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang)*, 15(1), 45–51. <https://doi.org/10.36086/jpp.v15i1.466>
- Sjhriani, T., & Faridah, V. (2019). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Jurnal Kebidanan*, 5(2), 161–167.
- Sudoyo, A. W. dkk. (2013). *Buku Ajar Penyakit Dalam* (Ed. 4). Pusat Penerbitan Departemen Ilmu Penyakit Dalam FKUI.
- Sukmawati, Mamuroh, L., & Nurhakim, F. (2019). Pengaruh Edukasi Pencegahan dan

PERPUSTAKAAN

Penanganan Anemia Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil. *Jurnal Keperawatan BSI*, VII(1), 42–47.

Sulistyawati, W., & Khasanah, N. A. (2019). Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil Dengan Anemia Dan Faktor Yang Melatarbelakangi. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Seri Ke-3 Tahun 2019*, 201–207.

Yanti, D. A. M., Sulistianingsih, A., & Keisnawati. (2015). Faktor-Faktor Terjadinya Anemia pada Ibu Primigravida di Wilayah Kerja Puskesmas Pringsewu Lampung. *Jurnal Keperawatan*, 6(2), 79–87.

POLITEKNIK 'AISYIYAH PONTIANAK